



SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN SAINS
“Pengembangan Model dan Perangkat Pembelajaran
untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi”
Magister Pendidikan Sains dan Doktor Pendidikan IPA FKIP UNS
Surakarta, 19 November 2015



**MAKALAH
POSTER**

ISSN: 2407-4659

**ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN PERANGKAT
PEMBELAJARAN DITINJAU DARI PEMENUHAN STANDAR
PENDIDIK DAN KETUNTASAN BELAJAR BIOLOGI SMA**

Elok Norma Khabibah¹, Fatih Ngaisah Wijayanti², Yasinta Choirina³, Sajidan⁴
^{1,2,3,4} *Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126*

Email korespondensi: fatih.asih@yahoo.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi, mendeskripsikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan kebutuhan siswa di salah satu SMA Surakarta, dengan mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada indikator yang belum mencapai ketuntasan. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Metode penelitian berupa survei melalui angket yang telah divalidasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa dari 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdapat 2 standar yang memiliki nilai GAP tinggi yaitu Standar Proses serta Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebesar 1,85%. Berdasarkan analisis butir soal Ujian Nasional 2013/2014 terdapat 6 kemampuan yang diujikan masih dibawah 60%.

Kata kunci: Standar Nasional Pendidikan (SNP), UN

I. PENDAHULUAN

Standar Nasional Pendidikan merupakan suatu bentuk standar yang harus dipenuhi oleh nsetiap tingkat satuan pendidikan karena indikator setiap standar pendidikan mencakup keadaan semestinya yang dimiliki sekolah. Standar Nasional Pendidikan terdiri dari 8 standar yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian. Setiap sekolah berupaya untuk memenuhi indikator dalam setiap

Standar Nasional Pendidikan karena dapat digunakan untuk evaluasi sejauh mana sekolah berkontribusi dalam pendidikan nasional. Kriteria yang ditentukan dalam setiap indikator merupakan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan dan menjadi target dari setiap satuan pendidikan untuk selalu melakukan perbaikan di tiap tahun ajaran. Kualitas setiap satuan pendidikan bergantung pada pemenuhan indikator dari 8 Standar Nasional Pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Metode penelitian berupa survei melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di salah satu SMA Negeri Surakarta pada tanggal 19 September sampai 19 Oktober 2015. Subyek penelitian adalah Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan Kesiswaan, guru biologi kelas XI dan siswa kelas XI MIA.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Analisis 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Persoalan pendidikan di Indonesia sangat kompleks. Usaha mengatasi persoalan pendidikan yaitu ditetapkannya Standar Nasional Pendidikan (SNP). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 1 oleh Presiden Republik Indonesia, Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Hasil analisis 8 SNP di salah satu SMA Negeri Surakarta disajikan pada Tabel 1.

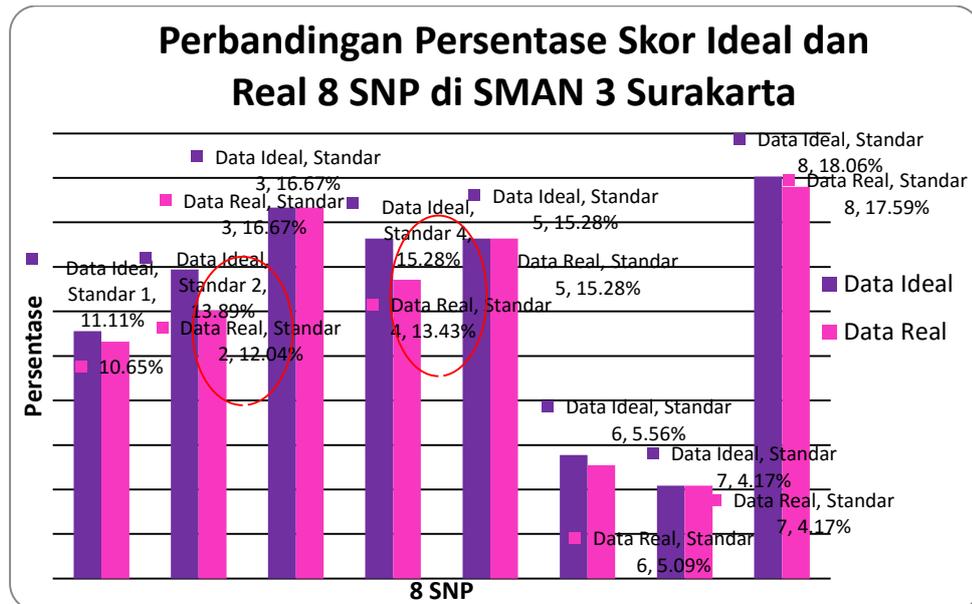
Tabel 1. Hasil Analisis 8 SNP

8 SNP	Jumlah Indikator	Skor Ideal	Kontribusi (%)	Implementasi Skor	SNP (%)	GAP (%)	Skor		
							Min	Max	Mean
Standar 1	8	24	11.11%	23	10.65%	0.46%	2	3	2.88
Standar 2	10	30	13.89%	26	12.04%	1.85%	2	3	2.60
Standar 3	12	36	16.67%	36	16.67%	0.00%	3	3	3.00
Standar 4	11	33	15.28%	29	13.43%	1.85%	1	3	2.64
Standar 5	11	33	15.28%	33	15.28%	0.00%	3	3	3.00
Standar 6	4	12	5.56%	11	5.09%	0.46%	2	3	2.75
Standar 7	3	9	4.17%	9	4.17%	0.00%	3	3	3.00
Standar 8	13	39	18.06%	38	17.59%	0.46%	2	3	2.92
			100.00		94.91	5.09			
TOTAL	72	216	%	205	%	%	18	24	21

Berdasarkan tabel analisis 8 Standar Nasional Pendidikan diperoleh hasil nilai GAP tertinggi ada pada standar 2 (Standar Proses) dan standar 4 (Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik) sebesar 1,85%. Standar Proses terdiri dari 10 indikator. Indikator yang mendapat skor 2 adalah indikator pemantauan proses pembelajaran oleh kepala sekolah, penyampaian hasil supervisi oleh kepala

sekolah, implementasi tindak lanjut hasil supervisi, dan media pembelajaran. Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik terdiri dari 11 indikator. Indikator yang mendapat skor 2 adalah kualifikasi akademik kepala sekolah, lama mengajar kepala sekolah dan indikator yang mendapat skor 1 adalah kesesuaian bidang tugas dengan latar belakang pendidikan kepala perpustakaan.

Hasil analisis 8 Standar Nasional Pendidikan memperlihatkan perbandingan persentase skor ideal dan real (implementasi). Berikut disajikan histogram perbandingan persentase skor ideal dan real 8 SNP di salah satu SMA Negeri Surakarta.



Gambar 1. Grafik Perbandingan

Berdasarkan histogram hasil analisis 8 Standar Nasional Pendidikan terlihat perbedaan persentase terbesar pada Standar 2 dan 4, yaitu pada Standar Proses dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Tingginya nilai GAP pada Standar Proses disumbang oleh skor 2 pada indikator pemantauan proses pembelajaran oleh kepala sekolah karena kepala sekolah hanya melakukan pemantauan proses pembelajaran 2-3 kali tiap semester, idealnya pemantauan proses pembelajaran dilakukan lebih dari 4 kali tiap semester. Indikator penyampaian hasil supervisi oleh kepala sekolah mendapat skor 2 karena kepala sekolah hanya melakukan penyampaian supervisi 2-3 kali tiap semester, begitu juga dengan indikator implementasi tindak lanjut hasil supervisi yang mendapat skor 2 karena kepala sekolah melakukan tindak lanjut hasil supervisi 2-3 kali tiap semester yang idealnya penyampaian dan tindak lanjut hasil supervisi dilakukan lebih dari 4 kali tiap semester. Pemantauan proses pembelajaran, penyampaian dan tindak lanjut hasil supervisi merupakan tugas kepala sekolah yang rutin untuk dilakukan karena dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja dan kualitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Indikator media pembelajaran juga mendapat skor 2 dikarenakan guru menggunakan media dalam proses pembelajaran 2-3 kali tiap bulan. Media pembelajaran idealnya digunakan lebih dari 4 kali tiap bulan atau disesuaikan

dengan jumlah pertemuan di tiap bulannya. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam poses pembelajaran karena dapat memotivasi siswa untuk aktif dan berkontribusi positif dalam proses pembelajaran. Gagne (1970) dalam Sadiman dkk (2010) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu, Briggs (1970) dalam Sadiman dkk (2010) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Nilai GAP tertinggi juga diperoleh Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, ada indikator yang memperoleh skor 1 yaitu pada indikator kesesuaian bidang tugas dengan latar belakang pendidikan kepala perpustakaan. Sebaiknya kepala perpustakaan memiliki latar belakang yang sesuai untuk memudahkan dalam bidang pengelolaan perpustakaan. Indikator yang mendapat skor 2 yaitu kualifikasi akademik kepala sekolah dan lama mengajar kepala sekolah, kepala sekolah berijazah setara S2 dan memangku jabatan kurang dari 10 tahun.

Tindak lanjut dari analisis 8 Standar Nasional Pendidikan maka dilakukan analisis kebutuhan dengan melakukan wawancara dengan beberapa siswa di SMA Negeri 3 Surakarta tentang proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil bahwa siswa belajar biologi dengan cara menghafal, permasalahan yang sering dialami siswa dalam belajar biologi karena banyaknya istilah dan nama latin, penilaian siswa tentang cara mengajar guru biologi menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar, strategi yang pernah digunakan guru pada pembelajaran biologi adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah dan inkuiri. Siswa senang dengan strategi belajar biologi berupa tanya jawab, diskusi dan presentasi. Siswa tidak diwajibkan menggunakan buku pegangan tertentu, siswa dipinjami buku pegangan dari perpustakaan, siswa lebih menyukai observasi lapangan atau kegiatan praktikum.

Tabel 2. Analisis butir soal Ujian Nasional (UN) 2013/2014

No	Kemampuan yang diuji	Nilai (%)
1.	Siswa dapat menentukan pernyataan tentang teori evolusi	27.20
2.	Siswa dapat menjelaskan tahapan yang terjadi pada mekanisme pertahanan tubuh	39.46
3.	Siswa dapat menentukan contoh peristiwa mutasi pada makhluk hidup	44.06
4.	Siswa dapat menghitung kaoasitas udara dalam paru-paru berdasarkan data-data yang diberikan	54.02
5.	Siswa dapat menjelaskan penanggulangan yang sesuai dari kasus/permasalahan biologi	55.17
6.	Siswa dapat menjelaskan proses yang terjadi pada mekanisme gerak otot	59.77

Sumber: Hasil Analisis Butir Soal Ujian Nasional (UN) 2013/2014

3.2. Analisis Buku

PERHITUNGAN HASIL ANALISIS BUKU SISWA

Tabel 3. Aspek Sistematika Penulisan

No	Indikator	Buku ESIS			Total skor criteria 'ada'	
		Tidak ada	Ada Kur Cuk	Ba	Bobot ideal	Bobot capaian
1	Kesesuaian judul dengan KD yang harus dicapai			1	3	3
2	Kesesuaian urutan subtopic dengan KD dan sistematika keilmuan			1	3	3
3	Kesesuaian komponen penilaian dengan tuntunan penilaian autentik		1		3	1
Jumlah					9	7
Persentase					100%	77,78%

Tabel 4. Uraian Materi

No	Indikator	Buku ESIS			Total skor criteria 'ada'	
		Tidak ada	Ada Kur Cuk	Ba	Bobot ideal	Bobot capaian
1	Pendahuluan bab memotivasi siswa untuk belajar			1	3	3
2	Cakupan materi setiap sub topik /sub bab memenuhi kebutuhan pencapaian KD		1		3	2
3	Kegiatan pada buku memfasilitasi kegiatan saintifik pada siswa		1		3	2
Jumlah					9	7
Persentase					100%	77,78%

Tabel 5. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

No	Indikator	Buku ESIS			Total skor criteria 'ada'	
		Tidak ada	Ada Kur Cuk Ba	Bobot ideal	Bobot capaian	
1	Penilaian pengetahuan			1	3	3
2	Penilaian sikap	1			3	1
3	Penilaian keterampilan	1			3	1
4	Tugas		1		3	2
Jumlah					12	7
Persentase					100%	58,33%

IV. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

1. Kepala perpustakaan seharusnya memiliki kualifikasi sesuai dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan permendiknas no.16 tahun 2007. Hasil analisis 8 SNP terlihat perbedaan persentase terbesar pada Standar Proses dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, perlu adanya peningkatan terhadap pemantauan proses pembelajaran, penyampaian dan implementasi tindak lanjut hasil supervisi dengan pelaksanaan lebih dari 4 kali tiap semester, penggunaan media dalam proses pembelajaran dan kepala perpustakaan seharusnya memiliki kualifikasi sesuai dengan latar belakang pendidikan.
2. Berdasarkan hasil analisis butir soal terdapat lima indikator dibawah 60%, yaitu pada indikator menentukan pernyataan tentang teori evolusi, menjelaskan tahapan yang terjadi pada mekanisme pertahanan tubuh, menentukan contoh peristiwa mutasi pada makhluk hidup, menghitung kapasitas udara dalam paru-paru berdasarkan data-data yang diberikan, menjelaskan penanggulangan yang sesuai dari kasus/permasalahan biologi dan menjelaskan proses yang terjadi pada mekanisme gerak otot.
3. Bahan ajar yang digunakan perlu pengembangan disesuaikan dengan pembelajaran berbasis saintifik serta penilaian autentik (sikap, pengetahuan dan keterampilan).

V. DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Gagne RM. 1970. *The Conditions of Learning*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 1.
- Raharjo, Sabar Budi. 2012. *Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan di Indonesia*. (Online)
(<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=8>)

&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwj6r8qVva7JAhUCwI4KHexaBd8QFgh
IMAc&url=http%3A%2F%2Fdownload.portalgaruda.org%2Farticle.php%
3Farticle%3D52281%26val%3D448&usg=AFQjCNE3pPzv6WUC8P26gs
_tnGGugJxjA&sig2=zoYurGVxPjW2ftobwhm7Dw) diakses tanggal 26
November 2015.

Sadiman AF., dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers. hal. 6.